

**PENGARUH FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA  
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ASSYOFA PADANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**YORA GUSPITA  
NIM: 2010/54397**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Film Kartun Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang**

Nama : Yora Guspita

NIM : 54397/2010

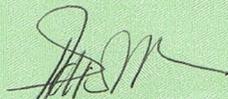
Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



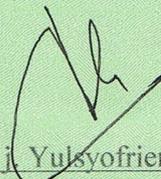
Ingra Yeni, M. Pd  
NIP. 19710330200604 2001

Pembimbing II



Dra. Izzati, M. Pd  
NIP. 19570502198603 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

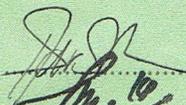
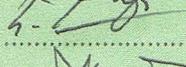
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### PENGARUH FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN BER CERITA ANAK DI TAMAN KANAK- KANAK ASSYOFA PADANG

Nama : Yora Guspita  
NIM : 54397/ 2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

1. Ketua	: Indra Yeni, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Izzati, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	5. ....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014  
Yang menyatakan,



**Yora Guspita**  
**2010/54397**

## ABSTRAK

**Yora Guspita. 2014. Pengaruh Film Kartun terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang bahwa kemampuan bercerita anak belum berkembang dengan baik dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media. Untuk itulah penggunaan film kartun diduga berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan film kartun terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan film kartun terhadap kemampuan bercerita anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang yang berjumlah 58 orang yang terbagi dalam 3 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, yaitu kelompok B2 dan kelompok B3 masing-masingnya berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 9 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian terlihat bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan film kartun memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan majalah. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan film kartun memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Film Kartun terhadap Kemampuan Bercerita pada Anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skrip ini.
2. Ibu Dra. Izzati, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PG-PAUD dan staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Sumarni, S. Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Assyofa yang telah banyak memberikan saya kemudahan dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Dengan demikian peneliti mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Asumsi Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	8
c. Prinsip- prinsip Perkembangan Anak Usia Dini .....	9
d. Tahap dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	14
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	14
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
3. Konsep Perkembangan Bahasa .....	16
a. Pengertian Bahasa .....	16
b. Karateristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini .....	17
c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini ...	28
d. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	20
e. Aspek- aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia .....	20
Dini .....	20
4. Konsep Bercerita Anak Usia Dini .....	21
a. Pengertian Kegiatan Bercerita .....	21
b. Karakteristik Kegiatan Bercerita .....	22
c. Tujuan Kegiatan Bercerita.....	24
d. Manfaat Kegiatan Bercerita .....	35

e. Indikator Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini .....	26
5. Konsep Media Pembelajaran .....	26
a. Pengertian Media .....	26
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	27
c. Karakteristik Media Pembelajaran .....	29
d. Tujuan Media Pembelajaran .....	30
e. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	31
f. Media Audio Visual .....	32
B. Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Konseptual .....	38
D. Hipotesis Tindakan .....	40
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Variabel dan Data .....	45
E. Definisi Operasional.....	46
F. Desain Penelitian .....	47
G. Instrumentasi.....	48
H. Teknik Pengumpulan Data.....	58
I. Teknik analisis Data .....	59
J. Uji Persyaratan Analisis .....	63
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	66
B. Analisis Data.....	78
C. Pembahasan.....	83
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian .....	42
2. Populasi .....	44
3. Desain Penelitian .....	47
4. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bercerita Anak .....	50
5. Instrument Pernyataan.....	51
6. Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita.....	54
7. Tahap Penelitian Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	64
8. Distribusi Frekuensi Hasil Pre- test Bercerita Anak Kelas Eksperimen Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.....	67
9. Distribusi Frekuensi Hasil Pre- test Bercerita Anak Kelas Kontrol Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.....	69
10. Rekapitulasi Hasil Bercerita Anak Menggunakan Film Kartun dan Menggunakan Majalah Anak.....	71
11. Distribusi Frekuensi Hasil Post- test Bercerita Anak Kelas Eksperimen Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.....	73
12. Distribusi Frekuensi Hasil Bercerita Anak Kelas Kontrol Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.....	75
13. Rekapitulasi Hasil Bercerita Anak Menggunakan Film Kartun dan Menggunakan Majalah Anak.....	76
14. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> .....	78
15. Hasil Perhitungan Uji homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	80
16. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test.....	82

## DAFTAR GRAFIK

Gambar	Halaman
1. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	68
2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	70
3. Diagram Distribusi Perbandingan Hasil Pre-test Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	72
4. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	74
5. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kemampuan Bercerita Anak Kelas kontrol di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	76
6. Diagram Distribusi Perbandingan Hasil Post-test Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Eksperimen.....	91
2. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol.....	102
3. Kisi-kisi Instrumen.....	115
7. Instrumen Pernyataan.....	116
8. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	117
9. Validitas Item Pernyataan 1.....	118
10. Validitas Item Pernyataan 2.....	120
11. Validitas Item Pernyataan 3.....	122
12. Validitas Item Pernyataan 4.....	124
13. Validitas Item Pernyataan 5.....	126
14. Validitas Item Pernyataan 6.....	128
15. Validitas Item Pernyataan 7.....	130
16. Validitas Item Pernyataan 8.....	132
17. Validitas Item Pernyataan 9.....	134
18. Hasil Analisis Item Instrumen.....	136
19. Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes.....	137
20. Analisis Item untuk Perhitungan Reliabilitas Tes.....	138
21. Foto Penelitian di Kelompok Validitas.....	140
22. Foto Penelitian di Kelompok Eksperimen.....	142
23. Foto Penelitian di Kelompok Kontrol.....	147
24. Foto Media Kelas Eksperimen.....	149
25. Tabel Analisis pre-test Kelompok Eksperimen.....	150
26. Tabel Analisis pre-test Kelompok Kontrol.....	151
27. Daftar Nilai Pre-test Kelompok Eksperimen.....	152
28. Daftar Nilai pre-test Kelompok Kontrol.....	153
29. Daftar Nilai Kelompok Eksperimen.....	154
30. Daftar Nilai Kelompok Kontrol.....	155
31. Nilai Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen dan kelas Control Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Terbesar.....	156
32. Perhitungan Mean, Varians, SD Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen.....	157
33. Perhitungan Mean, Varians, SD Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Kontrol.....	159
34. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Kelompok Eksperimen.....	161
35. Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Kelompok Kontrol.....	163
36. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i> .....	165

37. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji t-test .....	167
38. Tabel Nilai Product Moment.....	168
39. Tabel Nilai z .....	169
40. Tabel Nilai L untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	170
41. Tabel Nilai t Chi Kuadrat .....	171
42. Tabel nilai t (untuk uji dua ekor).....	172

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 28 mengemukakan tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah :

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 ( enam ) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi

kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Pendidikan Taman Kanak-kanak pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi : kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik, dan motorik serta seni.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan bahasa adalah kemampuan anak untuk mendengar dan menjalankan perintah serta berbicara. Pada usia empat tahun anak mulai dapat merangkai kata lebih banyak lagi seiring dengan pertumbuhannya, kata yang dimilikinya akan terus bertambah.

Perkembangan bahasa anak usia dini di taman kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Di Taman Kanak-kanak guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Salah satu bentuk dari perkembangan bahasa anak adalah kemampuan bercerita. Kegiatan bercerita, merupakan perkembangan bahasa melalui berbicara. Anak yang telah pandai berbicara akan mudah untuk bercerita. Bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan penglihatan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwa kurang bervariasinya media yang digunakan oleh guru, yang selama ini guru hanya membacakan buku cerita kepada anak dan menyuruh anak mengulang apa yang diceritakan oleh guru. Selain itu kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak, sehingga anak menjadi cepat bosan dan jenuh. Serta kurang optimalnya kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak yang menyebabkan kemampuan bercerita anak tidak berkembang seperti yang diharapkan.

Dengan adanya permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Film Kartun Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang** “. Adapun alasan peneliti meneliti hal tersebut karena film kartun ini sangat menarik untuk anak. Salah satunya yaitu dengan menonton film kartun yang mendidik dan menarik, karena anak akan lebih tertarik pada hal yang berwarna, animasi, bergambar, dan bersuara. Apabila anak sudah tertarik maka semakin besar pula perhatian

terhadap film tersebut sehingga menarik untuk anak mengulang cerita dan kemampuan bercerita anak berkembang dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak di TK Assyofa Padang .
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak di TK Assyofa Padang.
3. Kurang optimalnya kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak di TK Assyofa Padang.
4. Rendahnya kemampuan bercerita anak di TK Assyofa Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat begitu kurangnya kemampuan anak dalam bercerita. Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : “Bagaimana pengaruh film kartun terhadap kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang?”

#### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah film kartun berdampak signifikan terhadap kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.

#### **F. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari film kartun terhadap kemampuan bercerita pada anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait seperti:

1. Manfaat bagi anak
  - a. Dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bercerita.
  - b. Memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak dan berkesan untuk anak.
2. Manfaat bagi guru adalah mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan bercerita anak.
3. Manfaat bagi sekolah yaitu mengembangkan kualitas sekolah, sehingga para lulusan TK dapat melanjutkan pendidikan SD yang bermutu dan berkualitas bagus.
4. Manfaat bagi peneliti sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Hartati (2006 :3) anak usia dini adalah individu yang unik karena memiliki pola tumbuh kembang khusus sesuai tahapan yang dilaluinya, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas dan bahasa.

Sedangkan menurut Sujiono (2009:7) mengatakan bahwa Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Sementara itu, menurut Subdirektorat PAUD dalam Musfiroh (2005:1) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak. Ini berarti anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak adalah termasuk dalam cakupan istilah anak usia dini.

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang masih berumur 0-6 tahun yang dimana mereka memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang harus diberi rangsangan sesuai dengan tahap yang dilaluinya, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Hartati (2006:4-11) karakteristik anak usia dini adalah :

“a) Anak bersifat egosentris; b) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar; c) Anak adalah makhluk sosial; d) Anak bersifat unik; e) Anak kaya dengan fantasi; f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; g) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial.”

Sedangkan menurut Hurlock dalam Musfiroh (2005:3)

karakteristik anak usia dini adalah:

“a) perkembangan menyangkut perubahan; b) perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman; c) perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar; d) perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu; e) perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diramalkan; f) terdapat perbedaan individu dalam perkembangan aspek-aspek tertentu karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan; g) Terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut periode pra-lahir, masa neonatus, masa bayi masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber.”

Sedangkan menurut Eliyawati (2005:2-8) karakteristik anak usia dini adalah:

“a) Anak bersifat unik; b) Anak bersifat *egosentris*; c) Anak bersifat aktif dan energik; d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; e) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; f) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; g) Anak senang dengan fantasi/ daya khayal; h) Anak masih mudah frustrasi; i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; k) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat dan karakter yang egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan yang mana anak senang dengan daya khayal, pada masa ini orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakteristik anak. Orang tua dan Guru harus memberikan contoh dan pengalaman-pengalaman yang baik bagi anak.

### c. Prinsip- prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran umum perilaku anak pada tahap tertentu. Menurut Hurlock dalam Suyadi (2012 :48) mengatakan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah :

“a) perkembangan berimplikasi pada perubahan; b) perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis dari pada

perkembangan selanjutnya; c) kematangan (sosial-emosional, mental, dll); d) pola perkembangan dapat diprediksikan; e) Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan; f) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan atau keturunan dan sebagian yang lain karena lingkungan; h) Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu; i) Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak. j) setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya baik fisik maupun psikologis; k) Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.”

Sedangkan menurut Hartati (2006:1-10) prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi:

“a) Perkembangan anak dipengaruhi beberapa aspek yang saling berkait seperti fisik, social, emosional, dan kognitif; b) Perkembangan terjadi dalam urutan yang relative stabil; c) Perkembangan anak berlangsung secara; d) Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas ; e) Anak adalah pembelajar aktif ; f) Bermain adalah sarana yang sangat penting bagi anak.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain yang mana kegiatan pembelajaran yang berbentuk PAIKEM sehingga aspek-aspek perkembangan anak berkembang dengan semestinya.

#### **d. Tahap dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Sumantri (2005:17-25) tahapan perkembangan anak usia dini adalah:

a. Perkembangan jasmani.

Pada saat anak mencapai tahapan usia dini ada ciri yang jelas berbeda antara anak usia bayi dan anak usia dini. perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki.

b. Perkembangan kognitif.

Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

c. Perkembangan bahasa.

Sementara anak tumbuh dan berkembang, produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditunjukkan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya.

d. Perkembangan emosi dan sosial.

Setiap orang akan mempunyai emosi terhadap rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Sedangkan menurut Hartati (2006:13-19) menyatakan tahap perkembangan anak usia dini sesuai usianya yaitu:

a) 0-2 tahun.

Aspek perkembangan motorik seperti melambaikan tangan, memasukkan benda-benda ke dalam mulutnya untuk dieksplorasi. Pada aspek perkembangan emosi/ sosial seperti memberikan reaksi berbeda pada suara yang berbeda. Pada aspek perkembangan disiplin seperti terbiasa dengan pola makan, tidur, minum susu. Pada aspek perkembangan intelektual seperti mulai pandai menggunakan kata.

b) 2 - 4 tahun.

Aspek perkembangan emosi/ sosial seperti mulai senang bergaul dengan teman. Pada aspek perkembangan disiplin seperti berlatih dan selalu tertib dengan peraturan. Pada aspek perkembangan intelektual seperti memecahkan masalah melalui kegiatan eksplorasi. Pada aspek perkembangan bahasa seperti melaksanakan 2 perintah sekaligus, menggunakan kalimat tanya dan kalimat sangkal ya atau tidak, menyebutkan nama diri dan jenis kelaminnya, dapat menyatakan hak milik, merangkai 2 kata, mengerti kata-kata yang ditujukan kepada dirinya, menceritakan suatu kejadian secara sederhana, dan mulai mengerti larangan.

## c) 4 - 6 tahun.

Aspek perkembangan motorik seperti sudah memiliki gerakan bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga. Pada aspek perkembangan emosi/ sosial seperti dapat melepaskan ikatan emosional. Pada aspek perkembangan disiplin seperti dapat makan dan berpakaian sendiri. Pada aspek perkembangan intelektual seperti membentuk permainan sederhana secara relatif. Pada aspek perkembangan bahasa seperti dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik, dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara berturut dan mudah dipahami, menyebut nama, jenis kelamin, dan umur, menyebut nama panggilan orang lain, menggunakan kata sambung, mengajukan banyak pertanyaan, menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya, membandingkan 2 hal, memahami hubungan timbal balik, mampu menyusun kalimat sederhana, dan mengenal tulisan sederhana.

## d) 6-8 tahun.

Aspek perkembangan motorik seperti berlari lurus tanpa jatuh dan bervariasi. Pada aspek perkembangan emosi/ sosial seperti belajar membina persahabatan. Pada aspek perkembangan disiplin seperti dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai. Pada aspek perkembangan intelektual seperti mengenal angka 1-500 secara

bertahap. Pada aspek perkembangan bahasa seperti mengenalkan diri, nama, alamat dan keluarganya, menceritakan banyak hal, menggunakan kata seperti bahasa orang dewasa, dapat menyebutkan anggota badan sambil bernyanyi, mengerti makna dan fungsi suatu kata, bercerita dengan gambar yang dibuatnya, mulai berfikir, berbicara, dan bermain dengan berbagai bentuk kata dan bahasa, menyempurnakan kalimat sederhana, menyempurnakan kalimat dengan mengisi titik-titik, dan menyempurnakan kalimat lisan dengan gambar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tahap-tahap perkembangan anak dapat dilihat dari berbagai aspek sesuai dengan usia perkembangannya melalui tahap perkembangan fisik motorik, tahap perkembangan kognitif, tahap perkembangan bahasa, dan tahap perkembangan sosial-emosional.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Suyadi (2012:17), menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian pendidikan anak usia di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak yang masih berumur 0-6 tahun yang dimana mereka meliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang harus diberi rangsangan sesuai dengan tahap yang dilaluinya, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Sujiono (2009:43) mengemukakan tujuan PAUD adalah:

“a) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa depan; b) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah; c) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi; d) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan kembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.”

Sedangkan menurut Suyanto dalam Suyadi (2012:19) mengemukakan tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usai dini adalah sebuah lembaga yang disediakan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak usia dini agar anak nantinya dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal dalam melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.

### **3. Konsep Perkembangan Bahasa**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Menurut Musfiroh (2005:8) bahasa (*language*) adalah suatu hal yang meliputi perkembangan fonologis yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa kata, perkembangan sematik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan

perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:27) bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambing, gambar dan lukisan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahasa sebagai sarana berkomunikasi yang dapat dinyatakan dalam bentuk lisan, maupun tulisan yang mana akan dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78), karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini yaitu:

“1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata; 2) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu; 3) perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus); 4) Anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; 5) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; 6) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5- tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya”

Sedangkan menurut Susanto (2011:78) Karakteristik kemampuan berbahasa anak adalah sebagai berikut: 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; 2) Lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecepatan, suhu, perbandingan, permukaan (kasar halus); 3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut; 5) Percakapan yang dilakukan menyangkut berbagai komentar apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan berpuisi.

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik bahasa anak usia dini adalah bahwa anak sudah mampu mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata hingga pada akhirnya kemampuan berfikir anak pun berkembang sehingga anak dapat menjelaskan berbagai konsep, atau ide yang ingin disampaikan.

### **c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Susanto (2011:75-76) tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:

- a) Tahap I (*pra linguistik*) yaitu antara 0-1 tahun.
- b) Tahap II (*linguistik*) yaitu yang terdiri dari tahap I (*holofrastik*) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai pembendaharaan kata lebih kurang dari kosa kata. Dan tahap II (*fase*) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50-100 kosa kata.
- c) Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat.
- d) Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Sedangkan menurut NAEYC dalam Musfiroh, (2005:83) perkembangan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut: a) Memperluas kosakata dari 4000 kata menjadi 6000 kata; b) Memperlihatkan perhatian pada kata-kata abstrak; c) Mulai menggunakan beberapa kata abstrak; d) Mempelajari kata-kata baru dengan cepat jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri; e) Dapat menceritakan kembali 4 hingga 5 babak dalam urutan sebuah cerita.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini di mulai dari tahap pralinguistik, linguistik, pengembangan tata bahasa dan tata bahasa.

**d. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Susanto (2011:81), fungsi bahasa bagi anak yaitu: 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Sedangkan menurut Gardner dalam Susanto (2011: 82) fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan juga untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.

**e. Aspek- aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Musfiroh (2005:56) ada beberapa aspek perkembangan bahasa anak, yaitu sebagai berikut :

**1) Perkembangan Kosakata**

Pada saat memasuki usia taman kanak-kanak anak telah menguasai sekitar 3000 kata. Sementara menurut Dardjowidjojo dalam

Musfiroh (2005:56) pada usia 4 tahun anak menguasai sekitar 1792 kata dan menjadi 2932 pada usia 5 tahun. Secara garis besar kata-kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat) dan kata fungsi.

## 2) Perkembangan Struktur

Menurut Musfiroh (2005:58) perkembangan struktur anak mengikuti angka tahun pertumbuhannya. Anak yang berusia 4 tahun umumnya menghasilkan ujaran 4 kata dalam setiap kalimat dan menjadi 5 kata pada usia 5 tahun, lalu 6 kata pada usia anak mencapai 6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini itu meliputi perkembangan kosa kata dan perkembangan struktur anak usia 4-6 tahun dimana secara garis besar kata-kata tersebut meliputi kata benda, kata kerja dan kata sifat.

## **4. Konsep Bercerita Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Kegiatan Bercerita**

Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk

mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Menurut Bachri (2005:10) bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa bercerita anak usia dini adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan oleh anak usia dini dengan tujuan membagikan pengalaman anak kepada orang lain.

#### **b. Karakteristik Kegiatan Bercerita**

Menurut Bachri (2005:86) karakteristik kegiatan bercerita adalah :

##### 1) Karakteristik melalui Penampilan

Penampilan dapat dijadikan sebagai perwujudan dari karakter tokoh melalui penampilannya.

##### 2) Karakteristik melalui Percakapan Langsung dan Tidak Langsung

Karakter juga dapat muncul melalui percakapan. Dengan melakukan percakapan terhadap seseorang akan dapat diketahui kemampuan, kebiasaan, kesukaan, bahkan pandangan dan cara berfikirnya akan dapat dikenali.

3) Karakteristik melalui Tingkah laku dan Perbuatan

Tingkah laku dan perbuatan juga dapat dijadikan sebagai mengungkapkan karakter.

4) Karakteristik melalui Reaksi Tokoh Lain

Tanggapan seseorang terhadap orang lain dapat diwujudkan pada reaksi yang dimunculkan oleh orang lain.

5) Karakteristik Melalui Perbandingan yang Berlawanan

Karakterisasi tidak selamanya merupakan perumpamaan logis dan watak dan sifat yang dimunculkan, salah satu untuk memunculkan karakterisasi yang kuat justru dapat dilakukan dengan perbandingan yang berlawanan dari makna sebenarnya.

6) Karakteristik Melalui Pemilihan Nama

Nama dapat mengandung dua makna yaitu arti dari nama itu sendiri atau merupakan konotasi dari nama yang merupakan perluasan atau interpersi nama itu sendiri.

7) Karakteristik yang Khas dan Identik

Sifat khas dan identik yang melekat itu sudah dimiliki karena atribut yang disandangnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan karakteristik kegiatan bercerita adalah merupakan ciri khas yang menjadi identitas khusus pada

suatu subjek yang mana karakter dapat pula dipandang sebagai warna dalam cerita akan meletakkan dasar tentang keseluruhan cerita.

### c. Tujuan kegiatan Bercerita

Menurut Hidayat dalam Bachri (2005:11) tujuan kegiatan bercerita adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak lebih kreatif yaitu: lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, dan berfikir.
- 2) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didikl mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:170) Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Adapun menurut Bachri (2005:10-11) Bahwa kegiatan bercerita dilakukan terutama terhadap ranah kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan;

- a) Kemampuan dan keterampilan mendengarkan;
- b) Kemampuan dan keterampilan berbicara;
- c) Kemampuan dan keterampilan berasosiasi;
- d) Kemampuan dan keterampilan berekspresi;
- e) Kemampuan dan keterampilan berekspresi;

keterampilan berimajinasi; f) Kemampuan dan keterampilan berfikir/logika.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan bercerita anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui mendengar dan bercerita dan juga berpengaruh pada kondisi psikologis bagi anak.

#### **d. Manfaat Kegiatan Bercerita**

Menurut Bachri (2005:11) Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya.

Menurut Pramita (2010:50) Manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut; 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak; 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi; 3) Memacu kemampuan verbal anak; 4) Merangsang minat menulis anak; 5) Merangsang minat baca anak; 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan bercerita anak usia dini adalah dapat mengembangkan daya imajinasi anak dan cara berpikir anak serta mendapat tambahan logika-

logika atas cerita yang didengarnya dan demikian cara berfikir anak pun menjadi luas.

#### **e. Indikator Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini**

Pedoman pengembangan program di Taman Kanak-kanak (2010:4) menjelaskan indikator kemampuan bercerita anak adalah:

“a) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut; b) Memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal c) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya; d) Berani bertanya secara sederhana; e) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri; f) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana; g) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka; h) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut; i) Melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar sebelumnya.”

### **5. Konsep Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Pengertian media menurut para ahli, menurut Asyhar (2012:8) media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Heinich, dkk dalam Eliyawati, (2005:104) menyatakan media merupakan alat saluran komunikasi. Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang

secara harfiah berarti “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Sedangkan menurut NEA (*National Education Association*) menyatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi tertentu kepada seseorang.

#### **b. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Menurut Asyhar (2012:45) ada 4 jenis media pembelajaran :

##### 1. Media Visual

Media *visual*, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Antara lain buku, modul, jurnal, poster, majalah.

##### 2. Media Audio

Media *audio*, jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran peserta didik. Contohnya : tape recorder, radio.

### 3. Media Audio Visual

Media *audio visual*, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh : video, film, TV.

### 4. Media Multimedia

Media multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media diam, visual gerak, visual diam, visual diam, visual gerak dan audio serta media interaktif berbasis komputer.

Menurut Eliyawati (2005:114-118) menyatakan jenis-jenis media pendidikan adalah:

#### a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan. Media diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi dimana ada gambar atau tulisan akan nampak pada layar, sedangkan media yang tidak diproyeksikan merupakan media gambar diam/ mati, media grafis, media model, dan media realita.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (yang dapat didengar). Contoh media audio yaitu program kaset dan program radio.

c. Media Audio Visual

Merupakan kombinasi dari media audio dan visual disebut media pandang dengar. Contoh dari media audio visual ini diantaranya program televisi pendidikan atau video pendidikan, program slide suara dan sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis media yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media audio, media visual, media audio visual, *dan* media multimedia.

**c. Karakteristik Media Pembelajaran**

Menurut Asyhar (2012:53) setiap jenis media pembelajaran mempunyai karakteristik yang yang berbeda-beda dan mempunyai karakteristik masing –masing yaitu:

1. Media Visual

Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur. Dalam media visual ini memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan penekanan.

## 2. Media Audio

Media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja, yang mana fungsi media audi yaitu untuk merekam dan memancarkan suara manusia, binatang dll. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan- keterampilan mendengarkan untuk pesan-pesan lisan.

## 3. Media Audio Visual

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkonunikasikan pesan atau informasi.

## 4. Multimedia

Multimedia ini sembarang kombinasi yang terdiri atas teks, seni grafik, bunyi, animasi dan video yang diterima oleh pengguna melalui hardware computer.

### **d. Tujuan Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2011:30) menjelaskan tentang tujuan media pembelajaran adalah salah satu sumber belajar, memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik dan dapat menyamakan konsep antara anak yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Eliyawati (2005:110) tujuan media pembelajaran adalah mengkongkritkan konsep-konsep yang abstrak dan menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan anak.

Adapun menurut Sujiono (2009:8,5) tujuan media pembelajaran adalah untuk merangsang anak dalam melakukan kegiatan, pikiran perasaan, perhatian dan minat, bereksperimen, menyelidiki atau meneliti, alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, alat peraga untuk menjelaskan sesuatu, mengembangkan imajinasi melatih kepekaan berfikir, digunakan sebagai alat permainan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menggunakan media pembelajaran adalah untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap informasi yang diberikan guru dan selain itu untuk merangsang perhatian dan minat anak untuk memperlancar proses pembelajaran.

#### **e. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Daryanto (2010:10-11) fungsi media adalah:

“a) menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau; b) mengamati benda/ peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang; c) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/ hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar ataupun terlalu kecil; d) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung; e) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.”

Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Sudjana, Rivai dalam Arsyad (2002:24) yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar seba tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memrankan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

#### **f. Media Audio Visual**

##### **1) Pengertian Medio Audio Visual**

Sementara itu menurut Sanjaya (2012:172) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat

dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab menagandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua (media audio dan media visual).

Sedangkan menurut Asyhar (2011:73) media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh : video, film, TV. media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual terbagi menjadi dua macam : 1) audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset, dan 2) audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah jenis media yang di dalamnya terdapat unsur gambar, animasi dan suara yang sangat menarik bagi peserta didik.

## 2) Tujuan Media Audio Visual

Adapun tujuan media audio visual menurut Idger dalam Sadiman (2011:74) adalah sebagai berikut :

“a) Memberikan dasar-dasar kongkrit untuk berfikir; b) Membuat pelajaran lebih menarik; c) Memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama; d) Memberikan pengalaman-pengalaman; e) Mengembangkan keterampilan dan kontinuitas berfikir; f) Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan belajar lebih mendalam efisien dan beranekaragam; g) Media *audio visual* dapat dilakukan berulang-ulang.”

Sedangkan menurut Sanjaya (2012:169) tujuan media *audio visual* adalah menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan digunakan manakala diperlukan.

Berdasarkan tujuan yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru dalam kegiatan belajar secara berulang-ulang dan juga proses belajar mengajar akan lebih menarik oleh anak.

### 3) Film Kartun

#### a. Pengertian Film Kartun

Media film kartun termasuk media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditi (mendengar) dan visual (melihat).

Menurut Prakoso (2010:39) animasi secara luas berbicara masalah bentuk suatu benda yang benar berubah-ubah menciptakan gerak dan kehidupan. Animasi berarti menciptakan suatu yang bias hidup atau bergerak. Dalam buku *Panduan Workshop Animasi* dari Robi Angler dalam Prakosa (2010:40), kata *animation* berasal dari bahasa Latin kemudian diartikan sebagai mengkreasikan “kehidupan” atau biasa juga memberikan kehidupan pada suatu benda mati.

Dikutip dari Wikipedia ( diakses 10/7/2014) kartun berarti gambar dengan penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa. Jadi film kartun adalah film yang pada awalnya dibuat dari tangan dan berupa ilustrasi dimana semua gambarnya saling berkesinambungan untuk menghasilkan gerakan yang hidup dan bersifat lucu. Dari serangkaian gambar ini berubah menjadi aksi yang secara terus menerus sehingga tampak seperti gerakan sesungguhnya yang hidup dan menarik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah media yang termasuk kedalam audio visual (melihat dan mendengar) yang dapat menampilkan gambar yang menarik atau mempresentasikan suatu peristiwa yang mana gerakan yang hidup dan bersifat lucu.

b. Kelebihan film kartun

Menurut Sadiman (2011:75) film kartun merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media keunggulan film kartun antara lain:

“1) Merupakan suatu *denominator* belajar yang umum. Bagi anak yang cerdas maupun lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama; 2) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses; 3) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau; 4) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya; 5) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya dikelas; 6) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu; 7) Film menarik perhatian anak-anak; 8) Film lebih realitas, dapat diulang-ulang, dihentikan, dipercepat, dan dilambatkan sesuai dengan kebutuhan; 9) Film bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan); j) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.”

### **1. Langkah-langkah Penggunaan Media**

Langkah- langkah penggunaan media audio visual dalam menonton film kartun yaitu :

- a) Anak dikenalkan dengan media audio visual (laptop).
- b) Anak diminta untuk menonton dan memperhatikan film kartun yang tampil di layar laptop.
- c) Peneliti menjelaskan sebelum menonton film anak diharapkan tenang dan tidak bersuara.
- d) Anak diminta untuk menceritakan kembali dari cerita film kartun yang di tontonnya lewat layar laptop.

### **B. Penelitian yang Relevan**

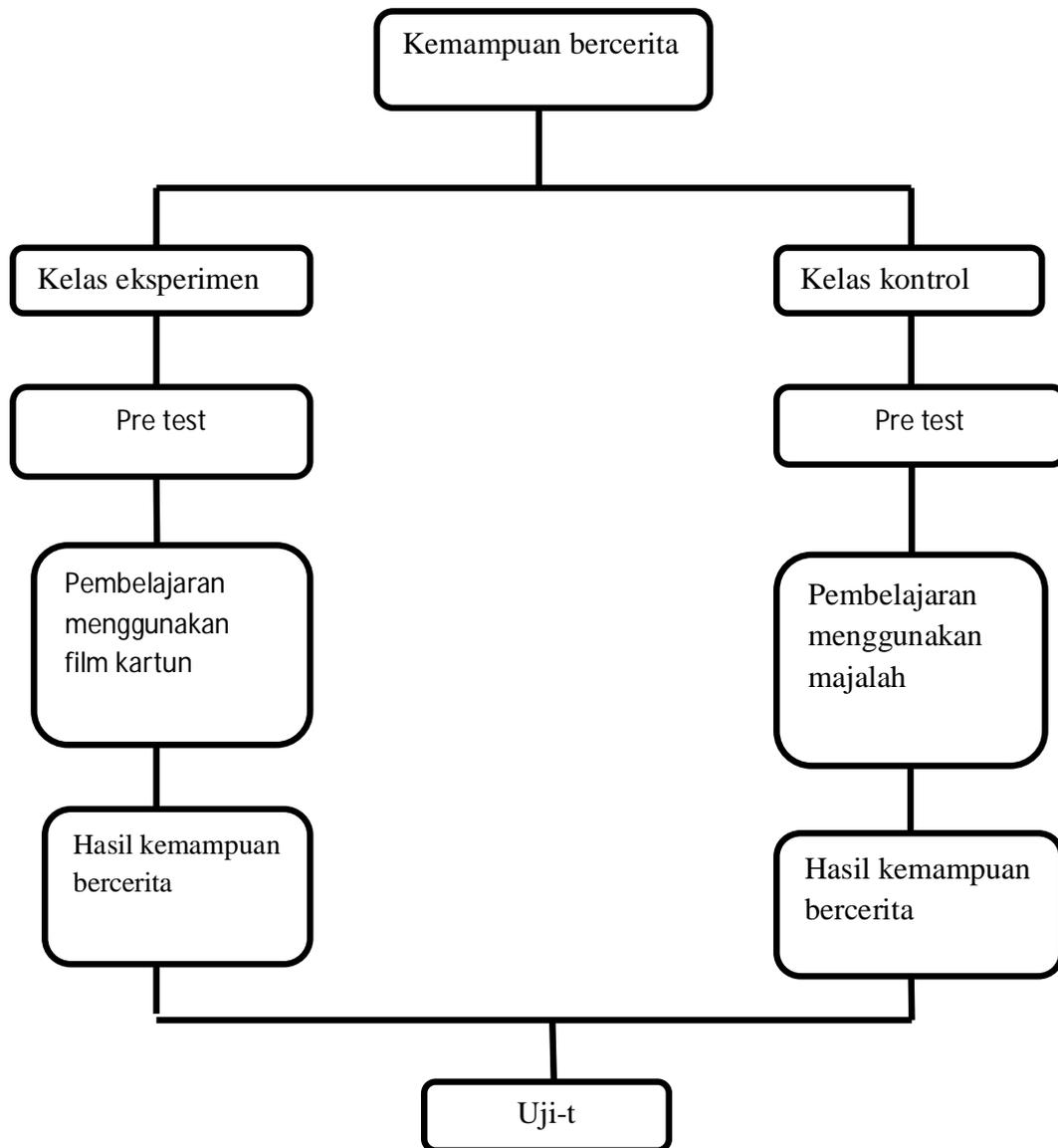
Penelitian Aprianti (2009) yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Ide Cerita Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen. Dari hasil penelitiannya bahwa melalui Media Kartu Ide Cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaannya dengan Aprianti (2009) adalah sama-sama mengukur kemampuan bercerita anak. Namun perbedaannya disini Aprianti (2009) menggunakan Media Kartu Ide Cerita untuk meningkatkan kemampuan

cerita anak dan peneliti menggunakan media *audio visual* berbentuk film kartun dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Assofa Padang.

Erina (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini melalui bermain Taman Lalu Lintas Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Guguk Nunang Kab. Lima Puluh Kota ”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menjelaskan bahwa melalui bermain Taman Lalu Lintas tersebut dapat meningkatkan kemampuan Bercerita anak di TK Tunas Harapan tersebut. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaannya dengan Erina (2008) adalah peneliti sama-sama mengukur kemampuan bercerita anak. Namun perbedaannya disini adalah Erina (2008) menggunakan bermain Taman Lalu Lintas untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dan peneliti menggunakan media *audio visual* berbentuk film kartun dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Assofa Tunggul Hitam Padang.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan pengaruh film kartun terhadap perkembangan kemampuan bercerita anak usia dini.



**Bagan 1: Kerangka Konseptual Pengaruh film kartun terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang**

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan (Irianto, 2004:97). Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

- a) Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kartu audio visual terhadap kemampuan bercerita anak Kelompok B di TK Assofa Tunggul Hitam Padang pada taraf nyata 0,05.
- b) Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bercerita anak Kelompok B di TK Assofa Tunggul Hitam Padang pada taraf nyata 0,05.

## **BAB V PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa simpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

### **A. Simpulan**

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil kemampuan bercerita anak di TK *Assyofa* Padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B2) dan kelas kontrol (B3). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi kemampuan bercerita anak. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (92,8) dibandingkan kelas kontrol (80,1).
2. Dari hasil uji hipotesis didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $9,54 > 2,024$  yang dibuktikan dengan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen yang menggunakan film kartun dengan kelas kontrol yang menggunakan majalah.
3. Dengan menggunakan film kartun terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak *Assyofa* Padang.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang Pengaruh film kartun terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual berbentuk film kartun dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini
2. Media ini efektif dipakai sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya;

1. Penggunaan film kartun diharapkan dapat dipergunakan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta pelatihan maupun pendidikan tentang pentingnya penggunaan variasi media pembelajaran khususnya pada kemampuan bercerita anak .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arsyad Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Bachri Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Barnawi, dkk. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta
- [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/kartun](http://id.m.wikipedia.org/wiki/kartun) diakses 10/07/2014, 21:43
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: UNP PRESS
- Hartati, Sofia. 2006. *Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Enno El-Khairity
- Hartati, Sofia. 2006. *Anak Usia Dini*. Jakarta: Enno El- Khairity
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Prakosa, Gatot. 2010. *Animasi Pengetahuan Dasar Film Animasi Indonesia*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta.
- Pramita Eka W. 2010. *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*, Yogyakarta : Interprebook